

# Memperjelas Tindak Tutur Asertif melalui Penggunaan Deiksis dalam Webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*

Nastiti Nur Kholifah<sup>1</sup>

Dewi Kusumaningsih<sup>2Ca</sup>

Muhlis Fajar Wicaksana<sup>3</sup>

Rhezina Juni Areza<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Sukoharjo, Jl. Letjen Sujono Humardani No. 1 Kampus Jombor

[1nastitinurkhofah008@gmail.com](mailto:nastitinurkhofah008@gmail.com)

[2dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id](mailto:dewikusumaningsih71@univetbantara.ac.id)

[3muhlisfajarwicaksana@gmail.com](mailto:muhlisfajarwicaksana@gmail.com)

[4rhezinajuni@gmail.com](mailto:rhezinajuni@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan penggunaan deiksis dan mendeskripsikan teknik memperjelas tindak tutur asertif melalui penggunaan deiksis dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*. Kajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan berupa kalimat-kalimat tuturan dalam webseries yang mengandung deiksis dan tindak tutur. Sumber data dalam penelitian ini ialah dialog antar tokoh dalam webseries. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik tangkap layar, dan teknik transliterasi. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan semua penggunaan deiksis dan menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa (1) terdapat 35 data memperjelas tindak tutur asertif melalui deiksis; (2) bentuk deiksis antara lain deiksis persona yang terdiri dari persona pertama tunggal dan jamak, persona kedua tunggal dan jamak, dan persona ketiga tunggal, deiksis waktu meliputi waktu lampau, sekarang, dan mendatang, deiksis tempat, deiksis wacana anafora dan katafora, dan deiksis sosial; (3) adapun teknik memperjelas tindak tutur asertif terdiri atas menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, mengklaim, dan memberitahukan. Simpulan dari uraian pembahasan yakni dapat diperjelas teknik tindak tutur asertif melalui penggunaan deiksis dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*.

**Kata Kunci:** *pragmatik, tindak tutur asertif, deiksis, webseries*

## Pendahuluan

Sebuah tuturan tak luput dari dinamika kehidupan sebab sebuah ujaran mempunyai tujuan tertentu mengenai makna yang akan disampaikan (Ainin et al., 2019; Etikasari et al., 2021; Nuraeni et al., 2022; Prasetyo, 2021). Hal itu alasan tuturan bertindak sesuai dengan kemampuan bahasa, khususnya sebagai instrumen untuk berkomunikasi (Aditia et al., 2022; Astantiya Sabarani et al., 2020). Memahami penggunaan bahasa yang menyampaikan informasi, mudah dipahami, dan mencapai tujuan yang dimaksud (Aci, 2019). Linguistik sebagai bidang yang mengkaji tentang kebahasaan (Magfira & Syam, 2021). Oleh karena itu, untuk situasi ini studi pragmatik sangat penting untuk dipelajari karena pragmatik berkonsentrasi pada hubungan antara bentuk-bentuk linguistik.

Pragmatik studi tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari pemahaman bahasa (Pande & Artana, 2020; Siddiq, 2019). Studi mengenai semua hubungan antara bahasa dan konteks pada dasarnya disebut sebagai pragmatik

(Nuramila, 2019; Pradana et al., 2022). Kajian tentang bagaimana bahasa itu digunakan untuk menyampaikan dan berkomunikasi. Rosnaningsih (2021) juga mengungkapkan bahwa pada prinsipnya, konsep pragmatik mencakup tiga kata kunci yakni studi, maksud, dan tuturan. Artinya, studi mengacu pada linguistik. Maksud mengacu pada penutur dalam keinginannya. Keinginannya tersebut dapat dibangun melalui makna tuturan dengan informasi tambahan dalam konteks. Tuturan mengacu pada tindak tutur tertentu (Ramadhaningrum et al., 2022; Rosnaningsih, 2021).

Tindak tutur suatu tindakan untuk menyampaikan, memberikan informasi, atau cara mempengaruhi mitra tutur agar mengerti. Tindak tutur asertif salah satu tindak tutur yang paling penting dalam kajian dan berkaitan erat dengan tuturan (Frandida & Idawati, 2020). Tindak tutur asertif berupa tindakan menyatakan (*starting*), menyarankan (*suggesting*), membuat (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*) (Achساني, 2019). Oleh karena itu, tindak tutur menjadi sentral seseorang dalam berbahasa terutama dalam hal kesantunan (R. L. Hanifah et al., 2023).

Pemilihan deiksis dan makna tindak tutur dalam webseries ini sebab perannya yang signifikan dan sangat penting. Peran yang sangat penting dalam menggambarkan struktur hubungan bahasa dengan konteks dan bahasa (Anjani & Amral, 2021). Deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana semua dipelajari dalam pragmatik (Mutiadi & Respati, 2019). Deiksis memiliki acuan yang berpindah-pindah tergantung pada posisi penggunaannya baik dari penutur maupun lawan tuturnya (Maemunah & Akbar, 2021). Deiksis membuat makna bahasa menjadi lebih efektif sehingga tidak mengakibatkan kerancuan dan tidak menyebabkan timbulnya persepsi yang berbeda-beda pada penerima bahasa (Fanisa Indah Nurhayana & Wicaksana, 2023; Safitri et al., 2021).

Pada realitanya, banyak penggunaan deiksis yang menimbulkan kerancuan atau kebingungan. Agung (2021) mengungkapkan bahwa masih banyak kesalahan penilaian dalam penggunaan deiksis yang hampir mirip, misalnya 'kita' dan 'kami'. Penggunaan kata tersebut sering dianggap sama bahkan dapat tertukar. Dalam Tonapa (2018) menyatakan bahwa adanya kesalahan deiksis dikarenakan kesulitan memahami mengenai deiksis. Selain itu, jarang diketahui pula dalam webseries banyak ditemukan penggunaan tindak tutur. Tindak tutur tidak hanya terjadi dalam komunikasi sehari-hari saja. akan tetapi juga dalam karya sastra seperti webseries (Suci Wulandari & Intan Sari Ramdhani, 2023). Webseries yakni salah satu cerita berepisode yang termasuk dalam We TV. Banyak masyarakat yang tidak bosan, meskipun berbentuk series (S. Hanifah et al., 2022).

Penelitian mengenai makna tuturan sudah pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa ahli seperti Dulang (2022); Nomleni (2020); Padje (2021). Namun, dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan makna tuturan dalam ritual suatu budaya tertentu dan dipercayakan menggunakan bahan-bahan yang memiliki kekuatan mistis. Ada pula beberapa penelitian seperti Adria (2021); Artati (2020); Dide & Mujianto (2021); Irawan & Samaya (2022); Lestari & Yulianto (2021); Yanti (2023) yang menganalisis tindak tutur asertif saja. Kemudian Nurleli & Rahmawati (2020); Rahayu & Utari (2022); Wirawati & Solikhah (2021) melakukan penelitian tentang deiksis saja.

Penelitian ini menjadi penting karena dialog-dialog dalam webseries dapat memperjelas tindak tutur asertif melalui penggunaan deiksis. Seperti dalam webseries *Imperfect 2* memiliki keunikan tersendiri karena adanya keanekaragaman bahasa yang digunakan para tokoh atau pemain. Dalam webseries ini, penikmat disuguhkan beberapa ujaran atau penggunaan bahasa seperti bahasa daerah Sunda, Papua, Betawi,

bahasa gaul, bahkan kata-kata yang puitis sehingga perlu dianalisis untuk mengetahui makna tindak tutur asertif melalui penggunaan deiksis (Setyawan et al., 2022).

Penelitian ini akan berusaha menunjukkan makna tindak tutur asertif melalui penggunaan deiksis. Deskripsi nantinya akan ditulis dalam bentuk data dan analisisnya dalam bentuk model narasi. Maka hasil penelitian ini harus diarahkan untuk mengklasifikasikan penggunaan deiksis serta mendeskripsikan teknik memperjelas tindak tutur asertif melalui penggunaan deiksis dalam webseries.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengingat objek penelitian ini berupa kalimat-kalimat tuturan. Data dari penelitian ini kalimat-kalimat tuturan dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3* yang mengandung deiksis. Sumber data utama yang digunakan sebagai objek dari penelitian ini berupa webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*. Pemilihan webseries *Imperfect 2* dikarenakan memiliki keunikan tersendiri. Tokoh-tokoh memerankan berbagai suku di Indonesia sehingga kalimat dan logat yang diucapkan pun berbeda-beda. Adapun sumber data sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan artikel yang mengandung teori pragmatik (deiksis dan tindak tutur).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik simak bebas libat cakap, teknik tangkap layar, dan teknik transliterasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut 1) mengunduh 3 episode webseries *Imperfect 2* dalam telegram; 2) mendengarkan, menyimak, dan mencatat dialog-dialog antar tokoh webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*; 3) menangkap layar atau mendokumentasikan beberapa bagian webseries *Imperfect 2* yang sesuai dengan bentuk deiksis dan tindak tutur asertif; 4) menyalin hasil pengamatan dari webseries tersebut ke dalam tulisan.

Keabsahan data dalam dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi data. Data yang sudah diterima dari berbagai sumber atau dari beberapa teknik pengumpulan data akan dilakukan pengujian keabsahan data. Teknik triangulasi data menurut (Gunawan & Bahaduri, 2020) menggunakan 3 sumber data atau lebih digunakan untuk membandingkan hasil data dari masing-masing metode sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya. Dengan demikian, beberapa hasil data dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian melalui sumber data media sosial.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mendeskripsikan semua penggunaan deiksis. Adapun langkah-langkah analisis data antara lain 1) menentukan jenis-jenis deiksis dan tindak tutur asertif melalui kalimat-kalimat tuturan antar tokoh dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*; 2) mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan memperjelas kalimat tersebut ke dalam jenis-jenis deiksis yaitu deiksis persona, deiksis spasial, deiksis temporal, deiksis wacana, dan deiksis sosial serta tindak tutur asertif seperti menyatakan, menyarankan, mengeluh, membual, mengklaim, dan memberitahukan. Setelah data-data diperoleh dan diklasifikasi lalu dianalisis dengan teknik analisis data menggunakan model interaktif. Hal ini diperkuat oleh pendapat Febriyanto (2022). Beberapa analisis data menggunakan model interaktif sebagai berikut (1) pereduksian data, (2) penyajian data, (3) penarikan simpulan.

## Hasil

Hasil penelitian ini diuraikan untuk menjawab rumusan masalah. Masing-masing rumusan masalah akan diklasifikasikan dan dideskripsikan secara detail dilengkapi dengan tabel maupun data-data otentik yang diambil dari sumber data. Berikut ini hasil temuan penggunaan deiksis diperjelas melalui tindak tutur asertif. Deiksis persona

terdapat 8 data yang terbagi menjadi deiksis persona pertama tunggal dan jamak, kedua tunggal dan jamak, dan ketiga tunggal; bentuk deiksis waktu terdapat 7 data yang terdiri dari deiksis waktu lampau, sekarang, dan mendatang; bentuk deiksis tempat terdapat 2 data; bentuk deiksis wacana terdapat 4 data meliputi deiksis wacana anafora dan katafora, dan bentuk deiksis sosial terdapat 3 data; serta teknik memperjelas tindak tutur asertif menyatakan terdapat 2 data; teknik memperjelas tindak tutur asertif menyarankan terdapat 2 data; teknik memperjelas tindak tutur asertif mengeluh terdapat 2 data; teknik memperjelas tindak tutur asertif membual terdapat 2 data; teknik memperjelas tindak tutur asertif mengklaim terdapat 1 data; dan teknik memperjelas tindak tutur asertif memberitahukan terdapat 2 data. Berikut temuan penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Teknik Memperjelas Tindak Tutur Asertif melalui Deiksis

No.	Kategori	Macam	Jumlah
1.	Jenis Deiksis	Deiksis Persona	8
		Deiksis Waktu	7
		Deiksis Tempat	2
		Deiksis Wacana	4
		Deiksis Sosial	3
2.	Tindak Tutur Asertif	Tindak Tutur Asertif Menyatakan	2
		Tindak Tutur Asertif Menyarankan	2
		Tindak Tutur Asertif Mengeluh	2
		Tindak Tutur Asertif Membual	2
		Tindak Tutur Asertif Mengklaim	1
		Tindak Tutur Asertif Memberitahukan	2
Total			35

### Deiksis Persona

Deiksis persona ditemukan sebanyak 8 data yang meliputi deiksis persona pertama tunggal dan jamak, kedua tunggal dan jamak, dan ketiga tunggal. Secara lengkap ilustrasi penggunaan deiksis persona dapat dilihat di bawah ini.

#### Deiksis Persona Pertama Tunggal

Salah satu bagian dari jenis deiksis persona yaitu persona pertama tunggal. Deiksis persona pertama tunggal mengacu pada penggunaan kata-kata atau ungkapan yang merujuk pada diri sendiri sebagai pembicara. Kata ganti orang pertama tunggal meliputi *saya, aku, gue, beta, abdi, daku, hamba, -ku*, dan yang lainnya.

Penggunaan deiksis persona tunggal dalam wacana, naskah, maupun dialog dapat memberikan ciri khas dan sudut pandang yang intim. Hal ini karena penutur atau penulis mengacu pada diri sendiri sebagai sumber informasi ataupun tindakan. Selain itu, penggunaan deiksis persona pertama tunggal dapat menunjukkan kedekatan emosional pribadi dengan topik atau konteks yang dibahas. Dalam bahasa Indonesia, deiksis persona pertama tunggal sering digunakan untuk menyampaikan pengalaman pribadi, pikiran, perasaan, atau pandangan subjektif seseorang.

Berikut adalah data beserta uraian mengenai deiksis persona pertama tunggal yang terdapat pada penelitian ini.

- (1) Endah: Astaghfirullah pinggang **saya**, Mar. (*Imperfect 2 Episode 1, 01.09*)
- (2) Neti: **Gue** nggak sanggup bayar kamar ini lebih mahal. (*Imperfect 2 Episode 1, 03.34*)
- (3) Rian: Umur bagiku bukan hanya angka tanpa makna. (*Imperfect 2 Episode 3, 18.04*)

Deiksis persona tunggal dapat dilihat pada data (1), (2), (3). Deiksis kata **saya** pada data (1) mengacu kepada Endah. Endah menyampaikan apabila pinggangnya pegal karena membantu mengangkat barang-barang Neti ke kamar. Sedangkan pada data (2) deiksis kata **saya** merujuk kepada penutur, Neti. Neti menyampaikan bahwa tidak sanggup membayar kamar karena mahal. Akhirnya ia meminta Maria bertukar kamar karena kamar Maria harganya lebih murah. Adapun data (5) deiksis kata **-ku** merujuk kepada Rian. Rian dalam *webseries* ini yaitu tokoh paling puitis. Rian menjawab pertanyaan dari Neti mengenai umur bahwa umur baginya bukan hanya angka tanpa makna tetapi sebuah pengingat untuk berkontemplasi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis persona tunggal yang ditunjukkan dalam tuturan tersebut bertujuan sebagai penunjuk subjek atau objek penutur pribadi. Kalimat tersebut akan memiliki makna sesuai dengan konteks yang sedang dilakukan.

### Deiksis Persona Pertama Jamak

Deiksis persona pertama jamak merupakan salah satu bagian dari jenis deiksis persona. Deiksis persona pertama jamak digunakan sebagai kata ganti jamak yang mengacu pada diri sendiri dan orang lain dalam satu kelompok. Kelompok tersebut terlibat dalam suatu percakapan. Penutur berbicara atas nama kelompok bukan hanya dirinya sendiri. Biasanya, kata ganti jamak meliputi *kami* dan *kita*.

Deiksis persona pertama jamak digunakan untuk menunjukkan identitas suatu kelompok. Hal ini menekankan bahwa tindakan atau pernyataan yang diungkapkan merupakan pandangan bersama dengan orang lain. Bukan hanya itu, penggunaan deiksis persona pertama jamak dapat memberikan rasa solidaritas dan kebersamaan keterkaitan antara penutur dengan orang lain sehingga menciptakan koneksi emosional.

Adapun data dan pembahasan mengenai deiksis persona tunggal jamak dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (4) Endah: Tapi punten ibu, kira-kira yang jagain **kita** nanti teh galak nggak ya? (*Imperfect 2 Episode 1, 02.18*)

Kutipan di atas terdapat bentuk deiksis persona pertama jamak, yaitu **kita**. Pada kutipan tersebut deiksis kata **kita** merujuk kepada Endah dan teman-temannya. Endah dan teman-temannya menanyakan bahwa siapakah yang akan menjaga mereka saat ibu Ratih sedang pergi umroh.

Dengan demikian, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis persona tunggal jamak yang ditunjukkan dalam tuturan tersebut bertujuan sebagai penunjuk penutur dan lawan tutur dalam suatu kelompok. Deiksis *kita* menunjukkan pula makna atau arti sesuai dengan konteks yang sedang dilakukan.

### Deiksis Persona Kedua Tunggal

Salah satu bagian dari jenis deiksis persona ialah deiksis persona kedua tunggal. Penggunaan deiksis persona kedua tunggal dalam bahasa mengacu pada lawan bicara atau pendengar secara langsung. Biasanya, kata ganti orang kedua antara lain *kamu, anda, kau, lu, engkau, dikau, tuan, -mu*, dan lain sebagainya.

Deiksis persona kedua tunggal sangat tergantung pada topik hubungan antara penutur dan lawan tutur. Misalnya, deiksis *kamu, lu* digunakan dalam kondisi informal. Selain itu, deiksis *anda, tuan, engkau* digunakan ketika situasi resmi atau formal. Penggunaan deiksis persona kedua tunggal dapat menciptakan suasana yang lebih akrab, menunjukkan tingkat kesantunan dan kesopanan, serta dapat memperjelas tujuan dalam berkomunikasi.

Berikut adalah data dan pembahasan deiksis persona kedua tunggal yang terdapat dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*.

(5) Maria: Iya Neti tapi saya doakan **kau** semoga dapat kerja ya. (*Imperfect 2 Episode 1, 03.34*)

(6) Ibu bos: **Kamu** nggak jadi ya kerja di toko yang di Kalibata. (*Imperfect 2 Episode 1, 04.31*)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bentuk deiksis persona kedua tunggal yang berupa deiksis **kau**, dan **kamu**. Pada data (5) deiksis **kau** mengacu kepada mitra tutur, Neti. Penutur mengungkapkan agar mitra tuturnya segera mendapat pekerjaan sehingga dapat membayar kost-an. Adapun data (6) terdapat bentuk deiksis yang berupa **kamu**. Deiksis **kamu** merujuk kepada Maria, lawan bicara ibu bos. Ibu bos menelfon Maria dan memberi tahu bahwa Maria tidak perlu bekerja di toko daerah Kalibata. Ia menginginkan Maria menjaga di toko blok M saja.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis kedua tunggal yang ditunjukkan dalam tuturan tersebut bertujuan untuk memperjelas komunikasi kepada lawan tutur secara individu. Deiksis persona kedua tunggal dalam webseries *Imperfect 2* dapat menunjukkan makna atau arti sesuai dengan konteks yang sedang dilakukan.

### Deiksis Persona Kedua Jamak

Deiksis persona kedua jamak pada dasarnya menunjuk pada sekelompok orang yang menjadi lawan bicara. Umumnya, kata ganti orang kedua jamak antara lain *kalian* dan *anda semua*. Penggunaan deiksis persona kedua jamak mengacu pada sekelompok orang secara bersamaan. Perihal ini dapat berguna dalam kondisi yang mana pembicara berkomunikasi dengan beberapa orang misalnya dalam rapat, pertemuan, presentasi dan sebagainya.

Berikut pembahasan data tentang deiksis persona kedua jamak.

(7) Ibu kost: Ibu telfon **kalian** cuma mau ngabarin kalau nanti ada adik ipar ibu yang mau ke kost-an. (*Imperfect 2 Episode 1, 02.18*)

Deiksis **kalian** pada kutipan di atas merupakan bentuk deiksis persona kedua jamak. **Kalian** pada kutipan tersebut merujuk kepada anak-anak kost, Neti dan teman-teman. Ibu kost menyampaikan bahwa ia menelfon hanya ingin mengabari nanti ada adik iparnya yang akan datang di kost.

Dengan demikian, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis persona kedua jamak yang ditunjukkan dalam tuturan tersebut bertujuan sebagai penunjuk kepada lawan tutur dalam suatu kelompok. Deiksis *kalian* menunjukkan pula makna atau arti sesuai dengan konteks yang sedang dilakukan.

### Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Pada prinsipnya deiksis persona ketiga tunggal digunakan untuk mengacu pada seseorang yang tidak ada atau tidak mengikuti dalam suatu dialog. Kata ganti orang ketiga biasanya seperti *dia*, *ia*, *beliau*. Penggunaan kata ganti orang ketiga juga disesuaikan dalam berbagai situasi. Dalam situasi resmi digunakan deiksis *ia* atau *beliau*. Selain itu, deiksis *dia* digunakan dalam situasi informal.

Adapun data pembahasan dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3* sebagai berikut.

(8) Prita: Gue takut **dia** kagak ada yang jagain. (*Imperfect 2 Episode 3, 16.57*)

Deiksis **dia** pada kutipan data (8) merujuk kepada kepada adik Prita. Prita takut apabila adiknya yang bernama Riska tidak ada yang menjaga saat kuliah di Jogja dan jauh dari dirinya. Oleh karena itu, penggunaan kata **dia** merupakan deiksis persona ketiga tunggal.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan penggunaan deiksis persona ketiga tunggal yang ditunjukkan dalam tuturan tersebut bertujuan sebagai penunjuk kepada seseorang yang tidak ada dalam percakapan tersebut. Deiksis *dia* dalam webseries *Imperfect 2* menunjukkan pula makna atau arti sesuai dengan konteks yang sedang dilakukan.

### Deiksis Waktu

Ditemukan sebanyak 7 data deiksis waktu yang terdiri dari deiksis waktu lampau, deiksis waktu sekarang, dan deiksis waktu mendatang. Dapat dilihat di bawah ini penjelasan secara lengkap mengenai penggunaan deiksis waktu.

#### Deiksis Waktu Lampau

Pada dasarnya deiksis waktu lampau digunakan untuk mengacu pada kejadian yang telah terjadi pada waktu lampau. Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa bentuk deiksis waktu lampau yang digunakan seperti *kemarin*, *dulu*, *tadi malam*, dan sebagainya. Penggunaan deiksis waktu lampau dapat membantu dalam menyampaikan penjelasan mengenai kejadian yang telah terjadi. Pemilihan kata atau frasa yang tepat juga dapat membantu pendengar atau lawan tutur memahami bahwa hal yang dibicarakan telah terjadi di waktu lalu.

Berikut adalah pembahasan data tentang deiksis waktu lampau dalam penelitian ini.

(9) Prita: Mar, **semalam** lu begadang ya? (*Imperfect 2 Episode 1, 08.30*)

(10) Prita: **Tadi** aja nugget gue diambil. (*Imperfect 2 Episode 2, 02.23*)

(11) Endah: Saya **baru pulang** dari rumah Nabila. (*Imperfect 2 Episode 3, 33.05*)

Penggunaan kata **semalam**, **tadi**, dan frasa **baru pulang** termasuk dalam deiksis waktu lampau sebab memiliki rentang waktu ke belakang atau peristiwa telah terjadi sebelumnya. Deiksis kata **semalam** bermaksud tadi malam atau malam kemarin. Prita menanyakan kepada Maria apakah ia tadi malam begadang. Sedangkan, kata **tadi** artinya waktu yang belum lama berlalu atau baru saja. Adapun frasa **baru pulang** bermakna baru saja.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis waktu lampau bertujuan untuk memberikan sesuatu dengan jelas mengenai waktu lampau dan menunjukkan urutan waktu bahwa peristiwa sudah terjadi beberapa waktu yang lalu.

#### Deiksis Waktu Sekarang

Deiksis waktu sekarang pada prinsipnya suatu kata atau frasa yang digunakan untuk merujuk pada waktu atau kejadian yang sedang berlangsung saat percakapan dilakukan. Umumnya, bentuk deiksis waktu sekarang meliputi *sedang*, *sekarang*, *saat ini*, dan lain

sebagainya. Penggunaan deiksis waktu sekarang membantu memberikan atau menyampaikan suatu hal mengenai keadaan yang sedang terjadi.

Adapun data dan pembahasan tentang deiksis waktu sekarang dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3* adalah sebagai berikut.

(12) Prita: Trus **sekarang** dia jadi apaan? (*Imperfect 2 Episode 3, 19.41*)

Kutipan di atas menunjukkan deiksis waktu sekarang. Deiksis waktu sekarang yang berupa kata **sekarang** mengacu kepada peristiwa yang sedang terjadi. Penggunaan kata **sekarang** mengacu pada pada hari saat tuturan itu berlangsung. Dengan kata lain, sekarang merujuk pada waktu kini. Prita menanyakan bahwa dia dalam kalimat tersebut menjadi apa saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis waktu sekarang bertujuan untuk memberikan sesuatu dengan jelas mengenai waktu yang sedang terjadi dan menunjukkan urutan waktu bahwa peristiwa sedang berlangsung.

### Deiksis Waktu Mendatang

Deiksis waktu mendatang pada hakikatnya suatu kata ataupun frasa untuk mengacu kejadian atau peristiwa yang akan terjadi pada waktu mendatang. Adapun deiksis waktu mendatang antara lain *nanti, ntar, besok, lusa, akan, minggu depan, tahun depan*, dan yang lainnya. Penggunaan deiksis waktu mendatang juga disesuaikan konteks pembicaraan ketika situasi formal maupun informal. Deiksis waktu mendatang dapat membantu menyampaikan suatu hal yang akan terjadi pada masa mendatang.

Berikut adalah pembahasan data tentang deiksis waktu mendatang dalam penelitian ini.

(13) Prita: Jadi **besok** lu dah mulai kerja Mar? (*Imperfect 2 Episode 1, 11.06*)

(14) Ali: Jadi **ntar** lu keluar kampung aja nih. Lurus jalan raya ada perempatan puter balik. (*Imperfect 2 Episode 2, 14.23*)

(15) Maria: **Nanti** kalau saya kesasar, saya telfon satu kakak ya. (*Imperfect 2 Episode 2, 14.23*)

Deiksis pada data tersebut termasuk dalam bentuk deiksis waktu mendatang. Penggunaan kata **besok** pada data (13) merujuk pada satu hari setelah kalimat diucapkan. Maria besok sudah mulai kerja. Adapun data (14) Ali memberikan rambu-rambu kepada Maria tentang lokasi rumah dokter Martin. Deiksis pada kata **ntar** maknanya sama dengan kata **nanti**. Nanti merujuk pada waktu yang tidak lama dari sekarang. Hanya saja kata *ntar* merupakan bahasa gaul (tidak baku) sedangkan kata *nanti* bahasa baku.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis waktu mendatang bertujuan untuk memberikan sesuatu dengan jelas mengenai waktu yang akan terjadi dan menunjukkan urutan waktu bahwa peristiwa akan terjadi pada masa mendatang.

### Deiksis Tempat

Deiksis tempat pada dasarnya suatu kata atau frasa untuk merujuk pada tempat atau lokasi tertentu. Kata ganti tempat biasanya seperti *di, ke, dari, menuju*, dan sebagainya. Selain itu, kata benda tempat antara lain *rumah, pasar, gedung, kampus*, dan lainnya. Penggunaan deiksis tempat dapat membantu dalam menyampaikan suatu hal tentang tempat tertentu. Selain itu, juga dapat menyampaikan pergerakan atau transisi antara tempat yang berbeda.

Ilustrasi secara lengkap mengenai penggunaan deiksis tempat dapat dilihat di bawah ini.

(16) Prita: Lu kalau mau ngeringin rambut jangan **di sini**. (*Imperfect 2 Episode 1, 06.58*)

(17) Maria: Sudahlah, taruh **situ** saja. (*Imperfect 2 Episode 1, 01.19*)

Penggalan kutipan (25) menunjukkan adanya deiksis tempat yaitu **di sini**. Penggunaan deiksis tempat tersebut mengarah pada tuturan apabila Neti mengeringkan rambut jangan di sini, di dekat Prita. Kata *sini* mempunyai makna pula percakapan tersebut terjadi di tempat yang mana dekat dengan pembicara. Kutipan dalam data (29) yaitu terdapat kata **situ** yang merupakan deiksis tempat. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Maria mengatakan agar menaruh barangnya di situ saja. Kata *situ* menunjukkan pula adanya jarak yang cukup jauh antara penutur dan objek ruang yang dimaksud.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis tempat bertujuan untuk memberikan sesuatu dengan jelas mengenai tempat tertentu. Selain itu, penggunaan deiksis *ke sini, ke sana, ke belakang*, dapat membantu lawan tutur atau pendengar memahami tempat yang sedang dibicarakan dalam dialog ataupun percakapan.

### Deiksis Wacana

Ditemukan sebanyak 4 data deiksis wacana. Jenis deiksis wacana antara lain deiksis anafora dan deiksis katafora. Secara lengkap ilustrasi penggunaan deiksis wacana dapat diamati di bawah ini.

### Deiksis Wacana Anafora

Pada prinsipnya penggunaan deiksis wacana anafora merujuk kembali pada pernyataan yang telah disebutkan. Dalam bahasa Indonesia, anafora dapat dilakukan dengan menggunakan kata ganti, frasa, atau pengulangan kata seperti *begini, begitu, -nya, ini, itu* dan lainnya yang telah disebutkan di awal. Penggunaan deiksis wacana anafora dapat memperjelas suatu kalimat yang disampaikan. Selain itu, dapat meningkatkan pembicaraan secara efisien dan menghindari pengulangan kata atau frasa yang berlebih.

Adapun pembahasan data tentang deiksis wacana anafora dalam webseries *Imperfect 2* adalah sebagai berikut.

(18) Maria: Ha ha ha, kau bicara sembarangan sekali Prita. Kau tidak baik **begitu**. (*Imperfect 2 Episode 2, 11.22*)

(19) Tante Ratna: Ini kok jorok banget **begini** ya. (*Imperfect 2 Episode 1, 21.11*)

Kalimat tersebut terdapat deiksis wacana yang berupa **begitu** dan **begini**. Pada data (18) penggunaan deiksis wacana **begitu** mengacu kepada kalimat yang sudah disebutkan yaitu Prita yang tidak boleh berbicara sembarangan. Sedangkan, kutipan (32) deiksis wacana **begini** merujuk kepada tempatnya jorok, tante Ratna tidak suka apabila semuanya berantakan dan kotor.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis wacana anafora bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kepadatan suatu kalimat. Tak hanya itu, bentuk deiksis *begini, begitu, ini* pada kutipan di atas juga dapat memperjelas suatu kalimat dalam percakapan.

### Deiksis Wacana Katafora

Penggunaan deiksis wacana katafora pada dasarnya merujuk pada pernyataan yang akan disebutkan. Hal ini berbanding terbalik dengan deiksis wacana anafora. Dalam bahasa Indonesia, katafora dapat dilakukan dengan menggunakan kata ganti, frasa, atau pengulangan kata meliputi *begini, begitu, -nya, ini, itu*, dan sebagainya yang akan

disebutkan nanti atau di akhir. Penggunaan deiksis wacana katafora dapat memperjelas suatu kalimat yang disampaikan. Selain itu, dapat meningkatkan pembicaraan secara efisien dan menghindari pengulangan kata atau frasa yang berlebihan.

Berikut ini adalah pembahasan data dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*.

(20) Prita: Lah gosong **ini**, ya allah lu mah kebangetan banget dah. Nugget gue ini mah. (*Imperfect 2 Episode 2, 01.16*)

(21) Tante Ratna: Saya saudaranya mbak Ratih yang bakal urusin kost-an ini. (*Imperfect 2 Episode 1, 20.37*)

Terdapat deiksis wacana katafora pada kutipan di atas yang berupa **ini** dan **-nya**. Penggunaan deiksis wacana **ini** pada data (20) merujuk kepada kepada nugget yang disebutkan setelahnya. Data (35) deiksis wacana **-nya** mengacu kepada mbak Ratih, tante Ratna sebagai saudara dari mbak Ratih. Oleh karena itu, kata **ini** dan **nya** pada data tergolong ke dalam kata-kata deiksis berjenis wacana.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan deiksis wacana katafora bertujuan untuk menyampaikan kalimat dengan tidak berlebihan dan meningkatkan efisiensi. Tak hanya itu, bentuk deiksis *itu, ini, -nya* pada kutipan di atas juga dapat memperjelas suatu kalimat dalam percakapan.

### Deiksis Sosial

Bentuk deiksis sosial berupa kata atau frasa mengenai hubungan sosial antara penutur dengan lawan tutur. Penggunaan kata atau frasa tersebut menunjukkan adanya status sosial maupun tingkat kesopanan ketika berkomunikasi. Beberapa bentuk deiksis sosial antara lain *kakak, abang, anda, saya, tante, neng, mas, mbak, bu*, dan masih banyak lagi. Ditemukan sebanyak 3 data deiksis sosial. Secara lebih detail ilustrasi penggunaan deiksis sosial dapat diamati di bawah ini.

(22) Maria: Beli batik di kota Jogja. Selamat datang **kakak** cantik, selamat berbelanja. (*Imperfect 2 Episode 1, 12.40*)

(23) Tante Ratna: Ini kok jorok banget begini yah. **Tante** nggak suka banget kalau yang jorok-jorok. Tolong diberesin ya. (*Imperfect 2 Episode 1, 21.06*)

(24) Penjual nasi goreng: Eh **neng**, menurut abang nih dari pada jadi karyawan mendingan kaya abang nih enterpreneur jadi bos untuk diri sendiri, kagak ada yang nyuruh-nyuruh. (*Imperfect 2 Episode 2, 06.15*)

Kutipan di atas terdapat deiksis sosial berupa **kakak, tante, dan neng**. Pada data (22) penggunaan deiksis sosial **kakak** mengacu kepada pembeli di toko Maria. Deiksis tersebut bermakna agar mempunyai kesan yang ramah antara penjual dan pembeli. Adapun data (23) terdapat deiksis sosial **tante** mengacu kepada tante Ratna, penjaga kost sementara. Deiksis sosial **tante** menggambarkan kedekatan hubungan persaudaraan. Penggunaan deiksis sosial **neng** pada data (24) merujuk kepada Neti yang membeli nasi goreng. Deiksis tersebut menggambarkan adanya hubungan antar penjual dan pembeli. Deiksis tersebut menggambarkan hubungan antar penjual dan pembeli pula. **Neng** merupakan sebutan untuk perempuan di suku Betawi atau wilayah Jakarta.

Dengan demikian, melalui uraian di atas dapat disimpulkan bahwa deiksis sosial bertujuan untuk membangun hubungan sosial yang tepat. Selain itu juga untuk menghormati dan memiliki sikap sopan seperti bentuk-bentuk deiksis di atas.

### Teknik memperjelas Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan digunakan untuk memberikan pernyataan secara apa adanya dan jujur sesuai fakta yang ada. Pernyataan tersebut dituturkan untuk

mengekspresikan ungkapan penutur tentang suatu hal yang sedang terjadi. Ditemukan sebanyak 2 data tindak tutur asertif menyatakan. Secara lebih lengkap ilustrasi teknik memperjelas tindak tutur asertif menyatakan dapat diamati di bawah ini.

(25) Neti: Gue nggak sanggup bayar kamar ini lebih mahal. (*Imperfect 2 Episode 1, 03.34*)

(26) Maria: Beli batik di kota Jogja. Selamat datang kakak cantik, selamat berbelanja. (*Imperfect 2 Episode 1, 12.40*)

Kutipan (25) di atas kalimat yang diujarkan oleh Neti termasuk tindak tutur asertif menyatakan ditandai dengan adanya “nggak sanggup”. Ujaran tersebut mempunyai maksud bahwa Neti tidak sanggup membayar kamar kost karena kamar tersebut lebih mahal. Pernyataan di atas diperjelas melalui penggunaan deiksis persona **gue**. Adapun pada data (26) kalimat yang dituturkan oleh Maria termasuk tindak tutur asertif menyatakan ditandai dengan adanya “selamat berbelanja”. Tuturan Maria memiliki makna memberikan ucapan selamat datang kepada pelanggan agar lebih menarik. Pernyataan kutipan di atas diperjelas pula melalui penggunaan deiksis sosial **kakak**.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif menyatakan bertujuan untuk menyampaikan pernyataan secara terbuka terhadap apa yang sedang terjadi. Selain itu, tindak tutur asertif menyatakan juga untuk memperjelas kalimat yang disampaikan oleh penutur melalui penggunaan deiksis seperti kutipan-kutipan di atas

### **Teknik Memperjelas Tindak Tutur Asertif Menyarankan**

Tindak tutur asertif menyarankan digunakan untuk menyatakan dan memberikan suatu saran, opini, atau pendapat. Pernyataan tersebut dituturkan untuk memberikan saran kepada orang lain atau lawan tutur. Tindak tutur asertif menyarankan ditemukan sebanyak 2 data. Penjelasan mengenai teknik memperjelas tindak tutur asertif menyarankan secara lengkap dapat dilihat di bawah ini.

(27) Prita: Lu kalau mau ngeringin rambut jangan di sini. (*Imperfect 2 Episode 1, 06.58*)

(28) Penjual nasi goreng: Eh neng, menurut abang nih dari pada jadi karyawan mendingan kaya abang nih enterpreneur jadi bos untuk diri sendiri, kagak ada yang nyuruh-nyuruh. (*Imperfect 2 Episode 2, 06.15*)

Tindak tutur asertif menyarankan terdapat pada kalimat yang diujarkan oleh Prita (27) ditandai dengan adanya kata “kalau”. Kalimat yang diujarkan Prita memiliki makna apabila ingin mengeringkan rambut jangan di sini. Kutipan tersebut diperjelas melalui penggunaan deiksis persona **lu** dan deiksis tempat **di sini**. Sedangkan pada data (28) kalimat yang dituturkan oleh penjual nasi goreng termasuk tindak tutur asertif menyarankan ditandai dengan adanya kata “menurut”. Tuturan tersebut mempunyai maksud penjual nasi goreng menyarankan lebih baik menjadi enterpreneur dari pada karyawan. Tuturan di atas juga diperjelas melalui penggunaan deiksis sosial **neng**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif menyarankan bertujuan untuk memberikan pendapat kepada orang lain dengan penuh keyakinan sehingga pendengar atau lawan tutur menerima tuturan tersebut. Selain itu, tindak tutur asertif menyarankan juga untuk memperjelas kalimat yang disampaikan oleh penutur melalui penggunaan deiksis seperti kutipan-kutipan di atas.

### **Teknik Memperjelas Tindak Tutur Asertif Mengeluh**

Tindak tutur asertif mengeluh digunakan untuk menyatakan keluhan atau mengungkapkan kekecewaan, ketidakpuasan, dan ketidaknyamanan. Pernyataan tersebut dituturkan apa adanya secara jujur dan terbuka. Tindak tutur asertif mengeluh ditemukan sebanyak 2 data. Secara rinci ilustrasi mengenai teknik memperjelas tindak tutur asertif mengeluh dapat dilihat di bawah ini.

(29) Endah: Astaghfirullah pinggang saya, Mar. (*Imperfect 2 Episode 1, 01.09*)

(30) Prita: Lah gosong ini, ya allah lu mah kebangetan banget dah. Nugget gue ini mah. (*Imperfect 2 Episode 2, 01.16*)

Kutipan (29) di atas kalimat yang diujarkan oleh Endah termasuk tindak tutur asertif mengeluh ditandai dengan adanya kata “pinggang”. Ujaran tersebut mempunyai maksud Endah merasa pegal dengan pinggangnya karena membantu Maria membawakan barang-barang ke kamar. Pernyataan di atas diperjelas melalui penggunaan deiksis persona **saya**. Adapun pada data (30) kalimat yang dituturkan oleh Prita termasuk tindak tutur asertif mengeluh ditandai dengan adanya kata “kebangetan”. Tuturan Prita memiliki makna mengeluh karena nugget yang digoreng Endah gosong. Pernyataan kutipan di atas diperjelas pula melalui penggunaan deiksis wacana **ini**.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif mengeluh bertujuan untuk menyampaikan perasaan ketidaknyamanan atau kepuasan dengan apa adanya. Tak hanya itu, tindak tutur asertif mengeluh juga untuk memperjelas kalimat yang disampaikan oleh penutur melalui penggunaan deiksis seperti kutipan-kutipan di atas.

### **Teknik Memperjelas Tindak Tutur Asertif Membual**

Tindak tutur asertif membual digunakan untuk menyatakan suatu hal yang omong kosong, berlebihan sehingga penutur merasa bangga bahkan sombong dengan dirinya sendiri. Pernyataan tersebut dituturkan sebagai pencitraan diri agar mendapatkan pengakuan yang baik dari orang lain. Ditemukan sebanyak 2 data tindak tutur asertif membual. Secara lebih lengkap ilustrasi mengenai teknik memperjelas tindak tutur asertif membual dapat diamati di bawah ini.

(31) Ali: Jadi ntar lu keluar kampung aja nih. Lurus jalan raya ada perempatan puter balik. (*Imperfect 2 Episode 2, 14.23*)

(32) Maria: Nanti kalau saya kesasar, saya telfon satu kakak ya. (*Imperfect 2 Episode 2, 14.23*)

Kutipan (31) di atas kalimat yang diujarkan oleh Ali termasuk tindak tutur asertif membual. Ujaran tersebut mempunyai maksud Ali menyampaikan pada Maria letak klinik dokter Martin. Namun, penyampaian penutur sangat panjang dan omong kosong semata. Pernyataan tersebut diperjelas melalui penggunaan deiksis persona **lu**. Adapun pada data (32) kalimat yang dituturkan oleh Maria memiliki makna berbohong sebab Maria ingin diantar oleh lawan tuturnya, Ali. Maria tidak paham dengan penjelasan Ali mengenai klinik dokter Martin berada. Pernyataan kutipan di atas diperjelas pula melalui penggunaan deiksis persona **saya** dan deiksis waktu **nanti**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif membual bertujuan untuk memperlihatkan keistimewaan ataupun kekuasaan penutur tetapi omong kosong belaka. Selain itu, tindak tutur asertif membual juga untuk memperjelas kalimat yang disampaikan oleh penutur melalui penggunaan deiksis seperti kutipan-kutipan di atas.

### **Teknik Memperjelas Tindak Tutur Asertif Mengklaim**

Tindak tutur asertif mengklaim digunakan untuk menyatakan suatu fakta atau kebenaran tertentu yang mengandung keyakinan dari penutur. Pernyataan tersebut dituturkan karena pandangan yang kuat dari penutur. Ditemukan 1 data tindak tutur asertif mengklaim. Berikut dapat dilihat di bawah ini penjelasan secara lengkap tentang teknik memperjelas tindak tutur asertif mengklaim.

(33) Prita: Jadi besok lu dah mulai kerja Mar? (*Imperfect 2 Episode 1, 11.06*)

Tindak tutur asertif mengklaim terdapat pada kalimat yang diujarkan oleh Prita. Prita mengklaim kepada Maria bahwa besok Maria akan kerja. Tuturan di atas diucapkan oleh Prita bertujuan untuk memberi tahu bahwa besok Maria akan mulai kerja setelah mendapatkan telfon dari bos Maria. Kutipan tersebut diperjelas pula melalui penggunaan deiksis persona **lu** dan deiksis waktu **besok**.

Maka, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif mengklaim bertujuan untuk mendukung dan meyakinkan opini dari penutur. Tak hanya itu, tindak tutur asertif mengklaim juga untuk memperjelas kalimat yang disampaikan oleh penutur melalui penggunaan deiksis seperti kutipan-kutipan di atas.

### **Teknik Memperjelas Tindak Tutur Asertif Memberitahukan**

Tindak tutur asertif memberitahukan digunakan untuk menyampaikan atau memberitahukan pernyataan yang disampaikan oleh penutur. Pernyataan tersebut memberikan pemahaman baru kepada lawan tutur. Ditemukan sebanyak 2 data tindak tutur asertif memberitahukan. Berikut dapat dilihat di bawah ini ilustrasi lebih rinci mengenai teknik memperjelas tindak tutur asertif memberitahukan.

(34) Ibu kost: Ibu telfon kalian cuma mau ngabarin kalau nanti ada adik ipar ibu yang mau ke kost-an. (*Imperfect 2 Episode 1, 02.18*)

(35) Ibu bos: Kamu nggak jadi ya kerja di toko yang di Kalibata. (*Imperfect 2 Episode 1, 04.31*)

Tindak tutur asertif memberitahukan terdapat pada kalimat yang diujarkan oleh Ibu kost (34) ditandai dengan adanya kata “cuma mau ngabarin”. Kalimat yang diujarkan oleh Ibu kost memiliki makna memberitahu kepada anak-anak kost nanti ada yang datang di kost-an yakni adik ipar ibu kost. Kutipan tersebut diperjelas melalui penggunaan deiksis persona **kalian**. Sedangkan pada data (35) kalimat yang dituturkan oleh Ibu bos termasuk tindak tutur asertif memberitahukan ditandai dengan adanya kata “nggak jadi”. Tuturan tersebut mempunyai maksud memberitahukan bahwa Maria tidak jadi bekerja di toko yang di Kalibata melainkan di toko blok M. Tuturan di atas juga diperjelas melalui penggunaan deiksis persona **kamu**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur asertif memberitahukan bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru. Tak hanya itu juga untuk memperjelas kalimat yang disampaikan oleh penutur melalui penggunaan deiksis seperti kutipan-kutipan di atas.

### **Pembahasan**

Berbagai deiksis dan tindak tutur asertif banyak ditemukan dalam webseries *Imperfect 2 Episode 1-3*. Penggunaan deiksis merujuk pada subjek atau objek tertentu dalam suatu kalimat yang disampaikan oleh penutur. Kemudian, tuturan tersebut dapat diperjelas dengan tindak tutur asertif. Deiksis dan tindak tutur mempunyai makna apabila digunakan sesuai dengan topik atau konteks yang sedang dilakukan. Akan tetapi, penggunaan deiksis dan tindak tutur yang berlebihan akan menyebabkan lawan tutur

maupun pendengar kebingungan. Bahkan pendengar tidak mengetahui maksud dari apa yang diucapkan oleh penutur. Dalam penelitian ini deiksis dan tindak tutur yang digunakan sudah tepat, efisien, dan tidak menimbulkan kerancuan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Nafisah (2020) yang dalam kajiannya hanya mengambil deiksis persona pada buku ajar BIPA tingkat B2. Penelitian tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa bentuk-bentuk deiksis persona digunakan oleh pemelajar BIPA sangat sederhana. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Priasmoro (2023) dengan objek penelitian tersebut *video podcast Deddy Corbuzier*. Priasmoro (2023) hanya mendeskripsikan dua tindak tutur asertif yang berupa menyarankan dan menyatakan. Meskipun memang data yang dianalisis lebih banyak, namun tidak membahas lebih dalam mengenai tindak tutur asertif.

Temuan lain dalam penelitian ini bahwa penggunaan deiksis sangat mirip dengan Emilda (2022) yang menganalisis kelima deiksis. Hanya saja objek yang diteliti berupa novel, yakni novel *Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy*. Penggunaan tindak tutur asertif dalam temuan Apriansah (2023) juga sangat mirip dengan hasil penelitian ini. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Apriansah (2023) yang mana menganalisis tindak tutur asertif dengan menggunakan teori Searle.

Penelitian ini sebenarnya melanjutkan dari penelitian Agung (2021) yang mana apabila penelitian tersebut deiksis yang digunakan hanya tiga jenis saja. Namun, dalam penelitian ini menemukan berbagai data yang kemudian dianalisis dengan kelima deiksis. Selanjutnya, tentang tindak tutur asertif juga meneruskan temuan dari Mufadhdhal (2021) yang mana kelengkapan datanya lebih banyak. Adanya kekurangan dalam penelitian ini menjadikan sebagai pelengkap dari temuan sebelumnya.

## Simpulan

Penelitian ini akan menarik minat pembaca setelah dicermati dalam berbagai macam uraian diskusi di atas. Hasil penelitian ini tentunya dapat dikaitkan dan diimplikasikan melalui kehidupan sehari-hari. Bukan hanya dari sosial media webseries maupun film saja. Penelitian ini juga akan mempunyai manfaat apabila dapat dipakai bahan ajar pembelajaran khususnya linguistik pragmatik. Penelitian ini akan memiliki kontribusi yang lebih apabila dikaji lebih lengkap pada bagian kelengkapan lain. Masih banyak kelemahan dalam penelitian ini, diharapkan peneliti yang lain nantinya dapat melanjutkan berbagai aspek dan faktor untuk melengkapi kesempurnaan penelitian ini.

## Ucapan Terima Kasih

Pertama, artikel skripsi saya persembahkan kepada kedua orang tua saya dan keluarga besar yang senantiasa mendoakan tanpa henti. Kedua, saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya Ibu Dr. Dewi Kusumaningsih, M.Hum dan bapak Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd. Sebab tanpa bimbingan beliau, saya tidak dapat menyelesaikan studi saya ini. Ketiga, saya ucapkan terima kasih banyak untuk teman-teman seperjuangan hingga detik ini masih setia berjuang bersama.

## Daftar Pustaka

- Achsani, F. (2019). Aspek moralitas dalam anime captain tsubasa melalui penggunaan tindak tutur asertif dan ekspresif. *Lingua*, 15(1), 23–35.
- Aci, A. (2019). Analisis deiksis pada novel sang pemimpi karya andrea hirata. *Jurnal Ilmiah Saravati*, 1(1), 1–15.
- Aditia, R., Ramadhani Qudsi, Z., & Asep, P. Y. U. (2022). Penggunaan ragam deiksis pada

- naskah drama yang berjudul "legenda keong mas". *Tabasa: Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 3(1), 58-71. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/tabasa>
- Adria, Syamsuddin, & Harisah, S. (2021). Analisis tindak tutur asertif guru di sd inpres duyu. *Kinesik*, 8(2), 201-215. <https://doi.org/10.22487/ejk.v8i2.167>
- Agung, E. N. K., Wijayawati, D., & Pujihastuti, E. (2021). Deiksis dalam pidato pembina upacara di sd negeri sidorejo sebagai bahan ajar materi pidato kelas ix (kajian pragmatik). *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 24-31. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2021.2.1.4315>
- Ainin, N., Rokhmansyah, A., & Purwanti. (2019). Tipe tuturan remaja perempuan yatim dalam interaksi sehari-hari: kajian pragmatik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 1-14. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.14>
- Anjani, N., & Amral, S. (2021). Deiksis waktu dalam novel si anak badai karya tere liye. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 247-255.
- Apriansah, R. N., Sukarto, K. A., & Pauji, D. R. (2023). Tindak tutur asertif dalam novel cadl karya triskaidekaman. *Jurnal Bastra*, 8(2), 196-203. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i2>.
- Artati, A., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2020). Tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif pada program gelar wicara mata najwa. *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-57. <https://doi.org/10.33369/diksa.v6i1.9687>
- Astantiya Sabarani, Farida Nugrahani, & Dewi Kusumaningsih. (2020). Indonesian interference in javanese and conversely to the dialogue of the main character in the film yowis ben 1. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 443-456. <https://doi.org/10.21009/aksis.040218>
- Dide, N., & Mujianto, G. (2021). Pemakaian akrolek pada tindak tutur asertif dalam siniar deddy corbuzier. *Jurnal Pesona*, 7(2), 105-121.
- Dulang, A. (2022). Makna tuturan ritual doang koa pada kelompok etnik kedang di kecamatan buyasuri kabupaten lembata. *Jurnal Lazuardi*, 5(1), 56-69.
- Emilda, Mahsa, M., & Khairani, S. H. (2022). Analisis penggunaan bentuk deiksis dalam novel api tauhid karya habiburrahman el shirazy. *Jurnal Serambi Ilmu*, 23(1), 59-77.
- Etikasari, D., Nurjanah, E., & Mulyaningtyas, R. (2021). Senyapan tuturan presiden joko widodo dalam wawancara eksklusif di kompas tv. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(02), 41-51. <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.384>
- Fanisa Indah Nurhayana, S., & Wicaksana, M. F. (2023). Campur kode bahasa pada remaja dalam jejaring sosial di instagram. *Asas: Jurnal Sastra*, 12(1), 100-112.
- Febriyanto, D., Widodo, M., & Rahayu, E. P. (2022). Penggunaan deiksis dalam kisah negeri lain karya kahlil gibran. *Suar Betang*, 17(1), 13-23.
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek "tilik (2018)." *Pena Literasi*, 1(14), 62-69.
- Gunawan, P. R., & Bahaduri, B. A. (2020). Kajian representasi indonesia pada karakter gatotkaca dalam gim mobile legends menggunakan metode triangulasi. *Serat Rupa Journal of Design*, 4(2), 111-134. <https://doi.org/10.28932/srjd.v4i2.2038>
- Hanifah, R. L., Kusumaningsih, D., Muryati, S., Septiari, W. D., & Sudiatmi, T. (2023). Implementasi pendidikan karakter dalam masyarakat melalui teknik menyelipkan kesantunan berbahasa dalam percakapan di grup whatsapp "suara hati dalam puisi." *Jurnal Pendidikan Riset Dan Konseptual*, 7(2), 225-237.
- Hanifah, S., Laksono, K., & Kartikasari, R. D. (2022). Variasi bahasa dari segi penutur dalam web series 9 bulan karya lakonde: kajian sosiolinguistik. *Bapala*, 9(8), 118-

130.

- Irawan, W. A., & Samaya, D. (2022). Kesantunan tindak tutur asertif pada pelayanan informasi hotel aryaduta palembang. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 3(2), 24–33. <https://doi.org/10.52333/didactique.v3i2.926>
- Lestari, D. P., & Yulianto, A. (2021). Tindak tutur asertif dalam video mata najwa episode “vaksin siapa takut.” *Jurnal BAPALA*, 8(5), 121–129. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/41265>
- Maemunah, S., & Akbar, V. K. (2021). Analisis deiksis dalam kumpulan cerpen senja, hujan, dan cerita yang telah usai karya boy candra. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 270–284.
- Magfira, & Syam, A. (2021). Penggunaan deiksis tempat dan waktu dalam novel serendipity karya erisca febriani. *Senarai Bastra*, 1(April), 11–20.
- Mufadhhal, D. R. (2021). Implementasi tindak tutur asertif pada sidang pengadilan militer iii-13 kota madiun: tinjauan pragmatik. *Translation and Linguistics (Transling)*, 1(1), 20–31. <https://doi.org/10.20961/transling.v1i1.52631>
- Mutiadi, A. D., & Respati, D. A. (2019). Deiksis dalam novel “rahwana” karya anand neelakantan. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14(1), 28–32.
- Nafisah, D., Muliastuti, L., & Nuruddin. (2020). Deiksis persona dalam buku ajar bipa sahabatku indonesia tingkat b2. *Indonesian Language Education and Literature*, 5(2), 160–170. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i2.5336>
- Nomleni, M. A. (2020). Bentuk, fungsi, dan makna tuturan ritual kaus nono, dalam perkawinan adat dawan. *Lingko PBSI Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 31–62.
- Nuraeni, I., Harisanti, N. L. R., & Maksum, H. (2022). Tuturan kebencian dalam komentar warganet pada akun instagram @obrolanpolitik: kajian pragmatik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(1), 189–197.
- Nuramila. (2019). Tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram @liputan6 (kajian pragmatik). *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–15.
- Nurleli, D. Y., & Rahmawati, L. E. (2020). Bentuk deiksis tempat dalam iklan belanja online. *Linguistik: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 41–48.
- Padje, G. R. H. (2021). Makna tuturan ritual hapo ana pada masyarakat desa matei kecamatan sabu tengah, kabupaten sabu rajjua. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Flores*, 2(2), 34–44.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian pragmatik mengenai tindak tutur bahasa indonesia dalam unggahan media sosial instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Pradana, G. A. K. K., Adnyani, K. E. K., & Sadyana, I. W. (2022). Penggunaan deiksis dalam anime koe no katachi karya yoshitoki oima. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(2), 300–305. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i2.43950>
- Prasetyo, A. B. (2021). Kata kasar dan makian berbahasa jawa dalam tuturan cak percil di youtube. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 7(1), 70–81. <https://doi.org/10.47269/gb.v7i1.148>
- Priasmoro, B., Saptomo, S. W., & Kusumaningsih, D. (2023). Tindak tutur asertif dalam video podcast deddy corbuzier episode menteri keuangan. *Jurnal Bastra*, 8(2).
- Rahayu, A. A., & Utari, R. (2022). Deiksis ruang dan waktu pada film stand by me doraemon 2 karya takashi yamazaki. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 226–238.

- Ramadhaningrum, P., Muryati, S., & Wicaksana, M. F. (2022). The usage of variety of language yin whatsapp group among Youth. *MEDIASI Jurnal Kajian Dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 3(3), 339–356. <https://doi.org/10.46961/mediasi.v3i3.468>
- Rosnaningsih, A. (2021). Penggunaan deiksis pada novel my lecturer my husband karya gitlicious. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 85–94.
- Safitri, A., Widiyono, Y., & Rochimansyah. (2021). Deiksis dalam novel sumi karya tiwiek sa serta relevansinya sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa jawa di sma. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(2), 147–156. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v9i2.49827>
- Setyawan, E., Suryanto, E., & Ridho W. S, D. (2022). Analisis deiksis dalam cerpen “jangan tanyakan tentang mereka yang memotong lidahku” karya faisal oddang. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 64–78. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.724>
- Siddiq, M. (2019). Tindak tutur dan pemerolehan pragmatik pada anak usia dini. *Jurnal Kredo*, 2(2), 268–290.
- Suci Wulandari, & Intan Sari Ramdhani. (2023). Tutur ilokusi dalam web series imperfect 2 episode 1 karya ernest prakasa (analisis pragmatik). *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 19–24. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.959>
- Tonapa, Y., Anwar, M., & R, M. (2018). Analisis kesalahan penggunaan deiksis dalam karangan sederhana bahasa jerman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 2(1), 55–62.
- Wirawati, D., & Solikhah, I. Z. (2021). Deiksis pada slogan dalam instagram @kominfomagelang dan kaitannya dengan bahan ajar teks slogan. *Semantik*, 10(2), 163–176. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i2.163-176>
- Yanti, D. N., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2023). Tindak tutur asertif dalam video david brendi di kanal youtube gadgetin. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 15–19. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4240>